

Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21

Gunawan Santoso^{1*}, Aim Abdul Karim², Bunyamin Maftuh³, Sapriya⁴, Ma'mun Murod⁵

^{1,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id.

Abstrak - Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, banyak kearifan lokal yang terancam punah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena terlalu banyaknya campur tangan teknologi modern yang tidak mempertimbangkan nilai-nilai lokal. Metode penelitiannya kualitatif deskriptif, metode penelitian yang digunakan adalah gabungan antara studi literatur, wawancara, dan analisis kualitatif. Hasil telaahnya yaitu Wawasan Nusantara memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang identitas bangsa Indonesia dan membangun rasa persatuan dan kesatuan di tengah keanekaragaman budaya dan latar belakang suku di Indonesia. Selain itu, *Local Wisdom* Nasional merupakan aspek penting dalam WN, karena membangun kearifan lokal yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran global untuk menciptakan karakter khas bangsa. Pendekatan pengajaran WN haruslah kreatif, interaktif, multikultural, integratif, dan adaptif untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai WN dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian WN Penting pula sebagai upaya untuk membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup, mengapresiasi keanekaragaman budaya, serta membangun tatanan masyarakat yang bersifat inklusif dan harmonis. Kajian WN juga dapat membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional dan menjadi penunjuk arah dalam menghadapi tantangan globalisasi di era sekarang. Dalam keseluruhan, kajian WN dapat membantu menciptakan masyarakat yang memiliki kearifan lokal yang kuat dan mampu bersaing di dunia global saat ini.

Kata kunci: Wawasan Nusantara, *Local Wisdom*, Lagu Nasional dan Daerah, Abad 21.

Abstract - Along with the times and globalization, many local wisdoms are endangered in Indonesia. This can happen because there are too many modern technological interventions that do not consider local values. The research method is descriptive qualitative, the research method used is a combination of literature studies, interviews, and qualitative analysis. The results of his study are that the Archipelagic Outlook plays an important role in raising awareness about the identity of the Indonesian nation and building a sense of unity and oneness amidst the diversity of cultures and ethnic backgrounds in Indonesia. In addition, National Local Wisdom is an important aspect of WN, because it builds local wisdom that can integrate global learning values to create a distinctive national character. The WN teaching approach must be creative, interactive, multicultural, integrative and adaptive to help students have a complete understanding of WN and apply it in everyday life. In addition, WN studies are important as an effort to build a sense of concern for the environment, appreciate cultural diversity, and build a society that is inclusive and harmonious. WN studies can also open up opportunities to introduce Indonesian culture to the international world and serve as a guide in facing the challenges of globalization in the current era. Overall, WN studies can help create a society that has strong local wisdom and is able to compete in today's global world.

Keywords: Archipelagic Outlook, *Local Wisdom*, National and Regional Songs, 21st Century.

Pendahuluan

Adanya kekhawatiran terhadap hilangnya kearifan lokal: Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, banyak kearifan lokal yang terancam punah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena terlalu

banyaknya campur tangan teknologi modern yang tidak mempertimbangkan nilai-nilai lokal. Jika kita tidak melakukan pelestarian dan pengembangan kearifan lokal, maka keanekaragaman budaya Indonesia dapat terancam punah (Gunawan Santoso, Nur, et al., 2023). Kelangkaan pelestarian kearifan lokal di daerah tertentu: Perkembangan ekonomi, perubahan sosial dan bentuk-bentuk modernisasi lainnya dapat membuat tradisi dan kearifan lokal di sejumlah wilayah kian menghilang, sementara pemerintah tidak menempatkan upaya sesuai dengan tingkat urgensi yang dimiliki (Gunawan Santoso, 2014). Kurangnya apresiasi terhadap kearifan lokal: Beberapa masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal yang tidak terlihat sebagai bentuk kemajuan. Akibatnya, beberapa kearifan lokal cenderung dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan tidak layak untuk diapresiasi (Gunawan Santoso & Sari, 2019). Terbatasnya pendanaan untuk pengembangan kearifan lokal: Dalam banyak kasus, pengembangan dan pelestarian kearifan lokal membutuhkan sumber daya dana yang cukup besar. Namun, seringkali pendanaan yang tersedia membutuhkan upaya tambahan dalam penggalangan dana (Gunawan Santoso, Salsabilla, et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya konsisten dari pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan kearifan lokal Indonesia agar tidak terancam punah dan terus berkembang serta diapresiasi di era globalisasi ini.

Alasan dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21, untuk mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal Indonesia serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap berbagai budaya dan keanekaragaman yang ada di Indonesia (Gunawan Santoso, 2021b). Dalam konteks globalisasi, pemanfaatan dan pengembangan kearifan lokal dapat menjadi daya tarik dan kekuatan Indonesia dalam persaingan global (Gunawan Santoso, Murod, et al., 2023). Selain itu, pengembangan, peningkatan dan pelestarian kearifan lokal Indonesia dapat menyatukan bangsa yang terdiri dari beragam budaya dan suku sehingga terbentuk konsep Bhinneka Tunggal Ika. Pembangunan bangsa yang berlandaskan kearifan lokal juga dapat menumbuhkan identitas nasional yang kuat dan menjadi bagian dari upaya menjaga kedaulatan negara (Gunawan Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Dalam konteks ekonomi, penggunaan kearifan lokal Indonesia dalam berbagai bidang seperti pariwisata, seni dan kerajinan tangan dapat menjadi potensi bagi pengembangan ekonomi nasional. Hal ini dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan kemakmuran masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan kearifan lokal dan budaya menjadi sangat penting sebagai bagian dari pembangunan nasional secara holistik dan berkelanjutan. Selain itu, pelestarian kearifan lokal juga dapat melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah berkembang dan dipelihara oleh masyarakat Indonesia selama ratusan tahun.

Pentingnya kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah sebagai berikut: Memahami kearifan lokal Indonesia: Kajian ini membantu masyarakat dan pemerintah untuk memahami dan merawat kearifan lokal Indonesia secara lebih dalam (Martini et al., 2019). Pelestarian kearifan lokal menjadi sangat penting sebagai upaya menjaga keanekaragaman budaya Indonesia. Menumbuhkan rasa cinta tanah air: Kajian ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga Indonesia (Gunawan Santoso, 2021a). Dalam hal ini, Wawasan Nusantara berperan penting sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk identitas nasional yang kuat. Menjadi daya tarik wisata: Kearifan lokal juga dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar negeri. Ini juga dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki (Gunawan Santoso, Damayanti, et al., 2023). Meningkatkan pemahaman tentang ketahanan nasional: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 juga dapat meningkatkan pemahaman kita tentang ketahanan nasional, di mana keberadaan kearifan lokal yang kuat dapat memberikan kontribusi pada ketahanan nasional. Menjadi contoh bagi negara-negara lain: Kajian ini juga memberikan peluang bagi negara-negara lain untuk mempelajari dan belajar mengenai kearifan lokal Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia dapat memberikan kontribusi pada dunia internasional dengan berbagi pengetahuan tentang bagaimana menjaga dan mengembangkan kearifan lokal. Era globalisasi dan modernisasi saat ini, peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan kearifan lokal Indonesia menurut pandangan Wawasan Nusantara sangat penting untuk menjaga identitas nasional dan mengembangkan potensi bangsa.

Keanekaragaman Budaya Indonesia: Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, bahasa dan adat istiadat yang sangat beragam (Murod & Santoso, 2023). Keanekaragaman ini memberikan peluang

untuk mempelajari, menjaga dan mengembangkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing wilayah di Indonesia. Meningkatnya Perkembangan Globalisasi: Dampak globalisasi sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia karena terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aspek sosial, budaya dan ekonomi (Lutfi Syaumi Faznur et al., 2020). Upaya pelestarian kearifan lokal Indonesia menjadi sangat penting sebagai upaya menjaga identitas nasional dalam menghadapi ancaman globalisasi. Pembangunan Secara Berkelanjutan: Peran kearifan lokal dan budaya dalam pembangunan menjadi semakin penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Sebab, pengembangan budaya dan kearifan lokal menjadi kunci dalam mencapai pembangunan yang lestari karena berkaitan dengan keseimbangan ekologi, sosial, dan ekonomi. Kontribusi Wawasan Nusantara: Wawasan Nusantara menjadi instrumen penting dalam memperkuat kearifan lokal Indonesia. Sebab, melalui Konsep Wawasan Nusantara, masyarakat dan pemerintah dapat merajut kebersamaan dan keberagaman budaya dalam satu ikatan nasional. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman ketika kondisi yang terjadi di masa sekarang ini sehingga upaya pelestarian kearifan lokal menjadi semakin mudah diimplementasikan dan dapat diaplikasikan secara maksimal untuk perkembangan bangsa.

Untuk mengeksplorasi kontribusi local wisdom terhadap pengembangan Wawasan Nusantara dalam konteks globalisasi di abad 21, dimana banyaknya peneliti belum mencakup secara detail mengenai aspek kendala yang dihadapi dalam pelestarian dan pengembangan local wisdom di Indonesia (Gunawan Santoso, 2020a). Hal ini perlu dipertimbangkan karena berbagai faktor seperti industrialisasi, urbanisasi dan modernisasi sering kali mengancam keberlangsungan kearifan lokal Indonesia. Selanjutnya belum mengeksplorasi secara detail bagaimana local wisdom bisa ditingkatkan dan kemudian dikembangkan untuk mencapai potensi maksimalnya sebagai kekuatan nasional. Selain itu penelitian ini pun belum melakukan analisis yang lebih dalam mengenai dampak local wisdom terhadap masyarakat secara sosial, ekonomi, dan politik. Kemudian penelitian ini sangat terfokus pada Local Wisdom sebagai faktor utama dalam pengembangan Wawasan Nusantara, sehingga aspek lain seperti keterkaitan dengan politik dan kebijakan publik yang mendukung atau malah menghambat pelestarian dan pengembangan kearifan lokal masih belum didiskusikan secara detail.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan antara studi literatur, wawancara, dan analisis kualitatif. Melalui pendekatan ini, penelitian mencoba merangkum semua perspektif dan sudut pandang dari para pakar dan sumber data lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan utuh tentang kontribusi local wisdom terhadap pengembangan Wawasan Nusantara dalam konteks globalisasi di abad 21. Metode penelitian yang digunakan dalam Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah sebagai berikut: Studi Literatur: Studi ini mengacu pada penyaringan dan penelaahan berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, dokumen dan sumber-pendukung lainnya tentang local wisdom Indonesia, Wawasan Nusantara, dan konteks globalisasi di abad 21. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai topik penelitian. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan narasumber yang ahli atau pakar di bidang Wawasan Nusantara, kearifan lokal, dan konteks globalisasi di abad 21. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan opini, pandangan, pengalaman langsung, serta informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Analisis Kualitatif: Metode analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa, menyaring dan menyusun data-data yang telah diperoleh dari studi literatur dan wawancara. Tujuan dari analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan gagasan-gagasan utama, temuan, dan kesimpulan dari data yang terkumpul. Verifikasi Data: Tahap terakhir dalam metode penelitian adalah verifikasi data, yang dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan melakukan kroscek

terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan, ketepatan dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 memiliki tujuan untuk memperkuat kebangkitan identitas nasional dan mempromosikan budaya Indonesia secara global. Hal ini terkait dengan semakin menjamurnya pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam kehidupan sehari-hari, yang seringkali mengarah pada hilangnya nilai-nilai dan tradisi lokal (Asbari et al., 2023). Dalam konteks ini, kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berperan sebagai sebuah inisiatif untuk mempertahankan dan membersihkan kembali nilai-nilai, budaya, serta identitas lokal yang mungkin terabaikan dalam ramuan modernisasi (Gunawan Santoso et al., 2013). Lebih lanjut, saat menjalankan kajian Wawasan Nusantara, dibutuhkan kesadaran bahwa sebagai warga negara Indonesia kita harus belajar dalam menghargai adanya perbedaan tetapi tanpa melupakan nilai-nilai adat lokal. Hal ini juga membuka kesempatan bagi keberagaman Indonesia dan menawarkan lingkungan yang lebih bertoleransi dan menyatukan dalam sebuah tujuan nasional yang bersama. Dalam mengambil kebijakan, Pemerintah Indonesia menekankan pada pentingnya mempromosikan kearifan lokal dalam pembangunan nasional. Dalam konteks pembangunan, pembangunan ekonomi, sosial dan budaya murni juga mempertimbangkan nilai-nilai adat, norma, dan etika dalam melakukan pembangunan. Dalam konteks ekonomi, hal ini dilihat dalam upaya mengembangkan potensi ekonomi daerah atau pemasaran produk lokal untuk mengangkat perekonomian nasional. Sedangkan dalam komunitas sosial, menghargai keberagaman lokal dipromosikan melalui pengembangan dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam membuat suatu kebijakan atau proyek dalam pembangunan.

Makna Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 sangat penting untuk memperkuat identitas nasional dan mempromosikan budaya Indonesia di tingkat global (Gunawan Santoso, 2020a). Dengan mempelajari dan memahami kearifan lokal dari masyarakat Indonesia, kita mampu mempertahankan dan mencerahkan kembali nilai budaya yang selama ini terabaikan dalam arus modernisasi, serta mengembangkan nilai-nilai yang saling memengaruhi secara positif dalam pembangunan ke depan (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Dengan kajian Wawasan Nusantara, diharapkan kita bisa lebih memahami budaya dan identitas nasional yang kuat dan unik, serta memperluas cakrawala dalam memahami berbagai sisi kehidupan di masyarakat. Ini juga membuka kesempatan bagi Indonesia untuk memperkenalkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya secara internasional melalui elemen-elemen seperti bahasa, seni, dan budaya, mempromosikan keberagaman dan mendukung toleransi di antara masyarakat beragam dari Indonesia. Dalam konteks pembangunan, Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 juga berarti meningkatkan penghargaan atas tradisi, norma dan nilai-nilai lokal Indonesia untuk membantu menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan negara kita tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat namun seimbang dengan kepentingan sosial, budaya dan lingkungan.

Fungsi Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 memiliki fungsi penting untuk melestarikan, mempromosikan nilai-nilai budaya Indonesia ke dunia internasional dan mengembangkan pembangunan dengan nuansa adat, serta memberikan inspirasi bagi pengambilan kebijakan yang lebih solid, memperhatikan aspek budaya dan lingkungan (Kurniawan et al., 2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Berikut adalah beberapa fungsi dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21: 1). Melestarikan kearifan lokal dan identitas nasional: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal dan mempromosikan identitas nasional Indonesia. Hal ini dilakukan dengan menggali nilai-nilai budaya, adat istiadat, bahasa, dan seni yang unik dari masyarakat Indonesia dan memperkenalkannya secara global. 2). Membuat Indonesia lebih dikenal di dunia: Kajian Wawasan

Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional. Dalam konteks ini, kearifan lokal Indonesia dianggap sebagai daya tarik bagi wisatawan dan pencinta budaya, sehingga dapat menarik perhatian dunia internasional dan memperluas jejaring internasional Indonesia. 3). Mendorong keberagaman budaya: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berfungsi sebagai alat untuk mendorong dan menghargai keberagaman budaya. Dengan mempromosikan kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia, maka keberagaman budaya masyarakat Indonesia lebih terlihat, dan toleransi serta pemahaman antarbudaya diharapkan meningkat pula. 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berfungsi sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menjunjung nilai-nilai budaya Indonesia, berbagai potensi sumber daya alam dan kodrat sosialnya pun dapat dikembangkan dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih harus berkelanjutan. 5). Menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 berfungsi sebagai pijakan dalam membuat kebijakan pembangunan nasional, terutama dalam hal mengintegrasikan pengembangan kebudayaan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, kearifan lokal masyarakat Indonesia dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan kebijakan, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik, solid dan berkelanjutan.

Tujuan dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah untuk melestarikan, mempromosikan, dan memanfaatkan kearifan lokal Indonesia sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan keberagaman dan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan negara Indonesia di era modern saat ini (Erofonie et al., 2021). Tujuan dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah: 1). Melestarikan kearifan lokal: Kajian ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan mencegah hilangnya budaya, adat istiadat, bahasa, dan seni yang unik. 2). Mempromosikan identitas nasional: Kajian ini bertujuan untuk mempromosikan identitas nasional Indonesia ke tingkat global melalui pengenalan kearifan lokal Indonesia. 3). Menjaga keragaman budaya: Kajian ini bertujuan untuk menjaga keragaman budaya masyarakat Indonesia dan mempromosikan nilai-nilai yang saling menghargai antarbudaya untuk mendorong harmoni sosial. 4). Memberikan inspirasi untuk membuat kebijakan: Kajian ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dalam membuat kebijakan pembangunan nasional yang lebih memperhatikan kearifan lokal dan berkelanjutan. 5). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan kearifan lokal untuk pengembangan berkelanjutan di berbagai sektor. 6). Memperluas jejaring internasional Indonesia: Kajian ini bertujuan untuk memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional dan memperluas jejaring internasional dalam berbagai bidang, seperti pariwisata, seni, dan budaya.

Faktor pendukungnya dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 sangat terkait dengan potensi budaya dan identitas nasional yang dimiliki oleh Indonesia, dan peranannya dalam pengenalan serta promosi nilai-nilai budaya (Utama et al., 2023). Adanya keanekaragaman dan potensi wisata budaya, keterbukaan, kontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan, serta naiknya kesadaran atas pentingnya kebudayaan semakin memperkuat pentingnya kajian ini (Gunawan Santoso, 2020b). Beberapa faktor pendukung dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Keanekaragaman budaya Indonesia: Faktor utama adalah keanekaragaman budaya Indonesia yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, adat istiadat, seni, dan nilai-nilai budaya. Kajian Wawasan Nusantara dapat memanfaatkan keanekaragaman budaya tersebut sebagai bahan pengajaran dan pengalaman bagi masyarakat Indonesia dan juga sebagai potensi wisata budaya Indonesia ke dunia internasional. 2). Potensi wisata budaya Indonesia: Salah satu faktor pendukung lainnya adalah potensi wisata budaya Indonesia. Melalui kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI, dapat mempromosikan kearifan lokal Indonesia sebagai daya tarik wisata budaya, dan menarik minat pelancong lokal maupun internasional. 3). Keterbukaan atas budaya global: Dalam era globalisasi modern, masyarakat lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh budaya dari luar negeri. Dalam hal ini, kearifan lokal Indonesia harus dipandang sebagai sesuatu yang sangat berharga. Melalui kajian

Wawasan Nusantara, dapat dijelaskan rahasia dari kearifan lokal yang telah bertahan dan tetap berkembang dalam ekosistem di Indonesia hingga hari ini. 4). Kontribusi untuk pembangunan yang berkelanjutan: Faktor pembangunan berkelanjutan juga menjadi pendukung Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI. Pemanfaatan potensi budaya dan identitas nasional bisa menjadi faktor yang memengaruhi keseimbangan dan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. 5). Adanya naiknya kesadaran atas pentingnya kebudayaan: Kepentingan peran budaya dalam pembangunan meningkat di era modern ini dengan adanya penyesuaian nilai untuk memperkuat pengakuan terhadap heterogenitas yang ada antar-budaya. Dalam situasi ini, upaya melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal Indonesia melalui kajian Wawasan Nusantara perlahan-lahan mulai diakui dan digunakan dalam berbagai sektor kehidupan di Indonesia.

Dampak positif Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 memiliki dampak positif yang sangat signifikan untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 memberikan dampak positif bagi pembangunan bangsa dan negara Indonesia melalui melestarikan kearifan lokal, memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional, mendorong kesatuan dan keberagaman, memperkuat identitas nasional, menumbuhkan kreativitas, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Imawati et al., 2022). Berikut adalah beberapa dampak positif dari Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21: 1). Melestarikan kearifan lokal Indonesia: Kajian ini membantu melestarikan kearifan lokal Indonesia dan mempromosikannya secara global, sehingga bisa terus berkembang dan diakui oleh masyarakat luas. 2). Memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional: Kajian ini dapat memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional melalui potensi wisata budaya dan mengangkat citra bangsa. 3). Mendorong keberagaman dan kesatuan: Kajian ini juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya harmoni antarbudaya. 4). Memperkuat identitas nasional: Kajian ini memperkuat identitas nasional dan membantu meningkatkan kebanggaan terhadap kebudayaan Indonesia. 5). Menumbuhkan kreativitas masyarakat: Kajian ini juga dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan kearifan lokal dalam konteks modern yang lebih relevan dengan zaman sekarang. 6). Menunjang keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan: Kajian ini membantu dalam mengembangkan sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya dalam pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada ketahanan yang baik dan lingkungan.

Keterampilan melalui Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 untuk membantu individu dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Gunawan Santoso, 2020b). Beberapa keterampilan abad 21 yang cocok dari Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 antara lain: 1). Kemampuan antarbudaya: Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. 2). Kemampuan untuk beradaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, situasi dan teknologi yang baru. 3). Kemampuan kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain dengan ide-ide dan strategi yang efektif. 4). Kemampuan kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja bersama-sama dalam tim dengan membangun hubungan pribadi dan menjalin kerja sama yang baik. 5). Kemampuan kreativitas: Kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru atau solusi masalah yang unik. 6). Kemampuan kritis berpikir: Kemampuan untuk menganalisis secara kritis informasi, mengidentifikasi sumber daya yang tidak dapat dipercaya, dan membuat keputusan yang didasarkan pada fakta. 7). Kemampuan untuk berkomunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Beberapa strategi dari Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Mempromosikan kearifan lokal: Salah satu strategi utama dari Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 adalah mempromosikan kearifan lokal dan tradisi budaya yang unik dari Indonesia. Dalam rangka memperkenalkan kekayaan budaya ini ke dunia internasional, pemerintah Indonesia harus memperkuat pemahaman dan literasi terhadap kekayaan intelektual lokal yang terkait dengan budaya, sejarah, dan lingkungan. 2). Pendidikan: Pendidikan adalah kunci sukses dalam membangun keterampilan abad 21. Kajian Wawasan Nusantara melalui *Local Wisdom* Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga universitas untuk

memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi tantangan global. 3. Pelatihan dan pengembangan: Pemerintah Indonesia harus memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan abad 21 di setiap aspek kehidupan, termasuk untuk para pegawai pemerintah, perusahaan, dan orang yang memiliki bisnis. Pelatihan ini dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini. 4). Pengembangan teknologi: Pengembangan teknologi modern dapat membantu meningkatkan keterampilan abad 21 dengan memberikan akses bagi individu untuk belajar dan mengasah kemampuan mereka secara online. Pemerintah Indonesia dapat memperkuat platform e-learning, webinars, dan tutorial online yang dapat diakses oleh siapa saja melalui internet. 5). Meningkatkan mobilitas internasional: Meningkatkan mobilitas internasional dapat membantu individu memperoleh pengalaman dan pengajaran dari budaya dan negara lain. Pemerintah Indonesia harus mempromosikan program pertukaran pelajar dan staf internasional untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan di era globalisasi yang semakin berkembang.

Pengembangan model dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: 1). Identifikasi kearifan lokal: Langkah pertama adalah mengidentifikasi kearifan lokal atau budaya yang unik dari Indonesia yang dapat diperkenalkan ke dunia internasional. Ini dapat melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, akademisi, ahli budaya, dan komunitas lokal (Kusumawardani, Diyanti, et al., 2020). 2). Pengembangan program edukasi: Pengembangan program edukasi yang terkait dengan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat melibatkan pengembangan kurikulum pada sekolah-sekolah atau pelatihan khusus untuk pegawai atau orang yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis yang efektif bagi individu dan organisasi (Yusuf et al., n.d.). 3). Pengembangan materi pengajaran: Pengembangan materi pengajaran dan bahan pembelajaran dapat menjadi langkah yang penting dalam mengembangkan model Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21. Materi-materi ini harus menampilkan informasi budaya, sejarah, dan lingkungan yang terkait dengan kearifan lokal tertentu, serta membahas keterampilan abad 21 yang cocok untuk diasah melalui kearifan lokal tersebut (L S Faznur et al., 2020). 4). Pengembangan platform pembelajaran online: Pembelajaran online atau e-learning dapat menjadi caradalam mempromosikan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21. Pemerintah Indonesia dapat memperkuat platform pembelajaran online untuk memungkinkan siapa saja belajar seluk-beluk kearifan lokal Indonesia melalui konten-konten interaktif dan pengalaman pembelajaran yang menarik (G Santoso, 2021). 5). Melibatkan kolaborasi antarbudaya: Model pengembangan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat melibatkan kerja sama antara ahli budaya, pelaku bisnis, dan lembaga pemerintah dari berbagai negara. Ini dapat membantu dalam pengembangan platform pembelajaran internasional, program pertukaran pelajar dan staf, serta membuka jalan bagi bisnis dan kerjasama ekonomi antarnegara (Kusumawardani, Santoso, et al., 2020).

Teori-teori dipakai sebagai pedoman dalam merancang program dan model pengembangan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 agar dapat diimplementasikan secara optimal dan menghasilkan dampak yang positif bagi individu dan masyarakat (Yusuf et al., 2022). Teori dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat didasarkan pada beberapa teori, antara lain: 1). Teori Pendidikan Kritis: Teori ini memandang pendidikan sebagai instrumen penting dalam membangun kesadaran kritis pada individu. Dalam konteks ini, Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 bisa membantu mempromosikan pendidikan kritis dan membuat individu lebih peka terhadap perbedaan budaya dan kearifan lokal (Gunawan Santoso, 2015). 2). Teori Konstruktivisme Sosial: Teori ini memberikan penekanan penting pada peran masyarakat dalam membentuk pemikiran dan nilai-nilai individu. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 bisa menjadi alat bantu dalam mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya masyarakat di Indonesia, yang dapat membantu membentuk sikap, perilaku dan determinasi individu terhadap lingkungan dan komunitas (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). 3). Teori Kontingensi: Teori ini memandang bahwa strategi yang efektif bergantung dari karakter individual dan situasi yang dihadapi. Dalam konteks ini, Kajian Wawasan Nusantara melalui Local

Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 harus diadopsi dengan strategi yang flexible, mengubah dan menyesuaikan diri dengan situasi lingkungan yang tidak menentu dan semakin kompleks (Setiyaningsih et al., 2020). 4). Teori Humanisme: Teori ini menekankan pada kepentingan sisi manusia dalam setiap interaksi sosial. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 bisa menjadi instrumen dalam membantu mempromosikan kepentingan manusia pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang khas dari Indonesia, dan membangun kepentingan bersama dalam rangka memperkuat nilai kemanusiaan (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, et al., 2023).

Tanggap bencana, cinta tanah air dan bela negara adalah konsep-konsep penting yang terkait dengan tugas perguruan tinggi di Indonesia untuk menjadi institusi pengembangan sumber daya manusia yang bertanggung jawab. 1). Konsep tanggap bencana mengacu pada persiapan, respons, pemulihan, dan pencegahan bencana. Perguruan tinggi harus mampu menangani bencana dengan cepat dan efektif serta melakukan penelitian dan pengembangan teknologi tanggap bencana. 2). Cinta tanah air adalah nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan pada mahasiswa dan staf perguruan tinggi, termasuk rasa cinta pada bangsa, budaya, dan tanah airnya. Perguruan tinggi harus mendorong mahasiswa dan stafnya untuk menjadi individu yang mencintai tanah air dan bertanggung jawab dalam mengembangkan Indonesia. 3). Bela negara mencakup tindakan untuk mempertahankan kedaulatan negara, memperkuat keamanan dan pertahanan serta cita-cita nasional. Perguruan tinggi harus mendorong mahasiswa dan stafnya untuk memiliki semangat bela negara yang kuat dan bertanggung jawab untuk memposisikan diri dalam memperkuat kedaulatan negara. Dalam memasukkan konsep-konsep ini ke dalam kegiatan pada perguruan tinggi, perguruan tinggi dapat membangun program-program yang fokus pada menjalankan tanggap bencana dan pemulihan pasca bencana seperti penanganan bencana alam, pemulihan lingkungan dan lingkungan hidup, melalui riset maupun kegiatan budi pekerti serta kepahlawanan yang terus direkatkan dalam pembelajaran untuk memperkuat konsep cinta tanah air dan bela negara. Menanamkan sifat tanggap bencana pada masyarakat perguruan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa dan staf membantu masyarakat sekitarnya serta menjaga keamanan, pertahanan dan kedaulatan negara yang kuat.

Beberapa kasus terkait tanggap bencana, cinta tanah air, dan bela negara di perguruan tinggi Indonesia meliputi: 1). Kurangnya persiapan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Banyak perguruan tinggi yang belum memiliki perencanaan dan strategi tanggap bencana yang efektif. 2). Kurangnya kesadaran tentang nilai-nilai kebangsaan cinta tanah air dan bela negara di kalangan mahasiswa dan staf. Hal ini dapat menyebabkan tumbuhnya sikap apatis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebangsaan dan tidak adanya semangat untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia. 3). Jarangnya pengembangan program dan kegiatan yang terkait dengan tanggap bencana, cinta tanah air, dan bela negara. Perguruan tinggi belum banyak mengembangkan program-program ini dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. 4). Adanya pelanggaran dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Seperti tindakan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan negara, serta diskriminasi dan intoleransi di kalangan mahasiswa dan staf. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia perlu meningkatkan kesadaran siswa dan stafnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta meningkatkan persiapan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, termasuk melalui program-program pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pandangan tanggap bencana, cinta tanah air, dan bela negara. Perguruan tinggi perlu menerapkan program-program yang dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk membentuk karakter siswa dan staf yang memiliki semangat kebangsaan dan tanggap bencana yang kuat serta memperkuat rasa bela negara.

Beberapa kasus yang terkait dengan cinta tanah air dan bela negara di perguruan tinggi Indonesia meliputi: 1). Kurangnya kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa dan staf. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya semangat untuk berkontribusi dalam membangun negara serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kemajuan Indonesia. 2). Adanya intoleransi dan diskriminasi di kalangan mahasiswa dan staf perguruan tinggi. Hal ini dapat menghambat pembangunan yang berkelanjutan dan merusak harmoni di lingkungan perguruan tinggi. 3). Adanya kegiatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, seperti penggunaan simbol-simbol yang menyinggung keberagaman dan kebangsaan, serta tindakan yang merugikan negara seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan pencurian kekayaan negara. 4). Tidak adanya pengembangan program dan kegiatan

yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan di perguruan tinggi. Kurikulum dan kegiatan di perguruan tinggi belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan sehingga mahasiswa dan staf belum sepenuhnya dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia perlu meningkatkan kesadaran siswa dan stafnya tentang nilai-nilai kebangsaan, memfasilitasi dialog dan interaksi antar siswa dan staf dari latar belakang yang berbeda, serta mengembangkan program dan kegiatan yang dapat mendorong semangat berkontribusi dalam memajukan Indonesia. Pengembangan program-program ini dapat mencakup kegiatan seperti pengabdian masyarakat, penelitian yang terkait dengan pembangunan kebangsaan, pengembangan entrepreneurship, dan program-program pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan serta upaya keras dalam persiapan menanggulangi ancaman pembenturan antar suku, agama dan ras. Perguruan tinggi juga harus memperkuat etika dan moralitas yang berkaitan dengan kejujuran dan integritas, sehingga siswa dan staf dapat menegakkan nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam kehidupan mereka.

Refleksi dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat mencakup beberapa hal berikut: 1). Kajian Wawasan Nusantara masih relevan dan penting dalam zaman globalisasi: Meskipun dunia semakin terhubung dan terintegrasi, kearifan lokal dan budaya khas yang dimiliki setiap negara tetap memegang nilai yang penting. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat membantu mempromosikan dan mempertahankan kekayaan intelektual lokal dan memberikan dampak positif pada individu dan masyarakat. 2). Keterampilan abad 21 dapat diasah melalui kearifan lokal: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat menjadi alat bantu dalam mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, kepemimpinan, dan kemampuan antarbudaya. Dengan mengambil contoh dari kearifan lokal Indonesia, individu dapat mempelajari cara berpikir dan bertindak dalam lingkungan secara efektif. 3). Pengembangan model Kajian Wawasan Nusantara yang lengkap membutuhkan terus-menerus evaluasi dan penyesuaian: Pengembangan model Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 harus dilakukan secara mendasar dan berkelanjutan agar memberikan dampak yang optimal. Oleh sebab itu, evaluasi berkala dan penyesuaian perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan yang berubah-ubah di era globalisasi. 4). Kerjasama antara stakeholder sangat diperlukan: Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 membutuhkan kerjasama antara berbagai stakeholder seperti pemerintah, akademisi, ahli budaya, pelaku bisnis, dan komunitas lokal. Hanya dengan sinergi yang kuat di antara mereka, model pengembangan Kajian Wawasan Nusantara akan sukses dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. 5). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat memperkuat identitas nasional dan perekat bangsa: Dalam era modern yang semakin canggih dan serba global, kearifan lokal dan budaya khas Indonesia dapat menjadi perekat untuk menguatkan identitas nasional dan mempersatukan bangsa. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mempromosikan keragaman dan menumbuhkan rasa cinta pada bangsa dan tanah air.

Penugasan dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: 1). Mengorganisir seminar dan lokakarya: Institusi pendidikan, pemerintah, dan perusahaan dapat mengorganisir seminar dan lokakarya untuk mempromosikan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dan membuat partisipan memahami pentingnya pengetahuan tentang kearifan lokal. Acara seperti ini dapat melibatkan ahli budaya, akademisi, dan praktisi bisnis yang berpengalaman dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan sehari-hari. 2). Mengadakan program pertukaran pelajar dan staf internasional: Program pertukaran memungkinkan mahasiswa, guru, staf administratif, dan pekerja bisnis untuk belajar dan bekerja di luar negeri dan mengalami budaya baru. Dalam konteks Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21, program seperti ini dapat membantu dalam mempromosikan kearifan lokal dan budaya khas Indonesia ke negara lain dan sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai budaya lain. 3). Mengekspos kebudayaan Indonesia secara online: Dalam era digital saat ini, eksposur terhadap budaya Indonesia dapat dilakukan secara online. Membuat blog, video, atau kanal podcast bisa menjadi platform yang efektif untuk

mempromosikan Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dan membantu inisiatif yang memperkuat pengetahuan lokal. Konten online juga dapat mencakup materi pengajaran tentang kearifan lokal dan budaya khas Indonesia. 4). Mensponsori kegiatan kebudayaan: Pembiayaan kegiatan kebudayaan seperti festival budaya, pertunjukan musik dan tari, bazaar dongeng lokal dan acara lainnya dapat menjadi cara untuk mempromosikan kearifan lokal Indonesia dan memperkuat identitas nasional. 5). Mendukung lembaga yang terlibat dalam penelitian budaya dan kearifan lokal: Lembaga yang dilibatkan dalam penelitian budaya dan kearifan lokal harus didukung dalam proses riset agar keberadaan mereka tetap berkelanjutan. Institusi seperti museum, lembaga konservasi lingkungan hidup, lembaga pendidikan seperti universitas dan sekolah dapat menjadi mitra untuk mendukung penelitian kearifan lokal dalam Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21.

Metode pengajaran dari Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 dapat disesuaikan dengan target audience dan pemahaman mereka tentang kearifan lokal (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023). Beberapa metode pengajaran yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut: a). Pembelajaran interaktif: Pembelajaran interaktif adalah metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara merancang kegiatan seperti simulasi, role play, pelatihan berbasis masalah, atau diskusi kelompok, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b). Pengalaman langsung: Pengalaman langsung adalah cara efektif untuk memperoleh pemahaman tentang kearifan lokal, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, budaya atau konservasi lingkungan. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung dan memungkinkan peserta mempelajari kearifan lokal dengan cara yang lebih mendalam. c). Metode pengajaran dari kajian Wawasan Nusantara melalui local wisdom nasional RI yang mendunia di abad 21 dapat mencakup beberapa pendekatan seperti: 1). Pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengajaran: Metode pengajaran yang inovatif dan kreatif dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar WN. Beberapa metode seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan aplikasi praktis melalui pengalaman langsung dapat digunakan dalam pengajaran WN. 2). Pendekatan interaktif: Metode pengajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran seperti video, image, dan audio, serta mengundang perwakilan masyarakat sebagai narasumber. 3). Pendekatan multikultural: Wawasan Nusantara berkaitan dengan kekayaan budaya dan tradisi lintas suku dan agama, sehingga pendekatan multikultural sangat penting dalam pengajaran WN. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar dan narasumber yang mewakili berbagai aspek budaya di Indonesia. 4). Pendekatan integratif: WN dapat dipelajari melalui berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, agama, antropologi, sosiologi, bahasa dan sastra, seni dan budaya, bahkan ilmu teknologi dan psikologi. Oleh karena itu, pendekatan integratif dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai WN secara holistik. 5). Pendekatan adaptif: WN sebagai suatu kajian yang dinamis dan terus berkembang, sehingga pendekatan adaptif sangat penting dalam proses pengajaran WN. Guru dapat memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dalam kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21, bahwa pemahaman mengenai konsep WN sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi di era sekarang. Local wisdom nasional merupakan salah satu aspek penting dalam WN, karena kemampuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan pembelajaran global dapat membantu menciptakan kearifan universal yang menjadi karakter khas bangsa Indonesia. Pengajaran WN sebaiknya dilakukan dengan metode yang kreatif, interaktif, multikultural, integratif, dan adaptif. Metode pengajaran seperti itu akan membantu siswa dalam memahami konsep WN secara lebih utuh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui WN, diharapkan dapat tercipta rasa kesatuan, persatuan, dan kebanggaan di Indonesia, serta membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional. WN juga penting

untuk membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup, menghormati keanekaragaman budaya, serta membangun tatanan masyarakat yang bersifat inklusif dan harmonis. Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI merupakan konsep penting dalam membangun identitas bangsa dan mempersatukan keanekaragaman budaya di Indonesia. Pengajaran WN dapat dilakukan dengan metode yang kreatif, interaktif, multikultural, integratif, dan adaptif untuk membantu siswa memahami konsep WN secara utuh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi saat ini, kajian WN dapat membuka peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional dan menjadi penunjuk arah dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan memahami WN, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang memiliki kearifan lokal yang kuat dan harmonis dalam bertahan di era globalisasi. Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom Nasional RI yang Mendunia di Abad 21 merupakan suatu penelitian tentang keragaman budaya dan tradisi di Indonesia yang menjadi kekayaan nasional yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan. Local wisdom atau kearifan lokal merupakan suatu nilai dan norma sosial yang turun temurun dari leluhur Indonesia yang terus menerus digunakan oleh masyarakat di Indonesia dalam berbagai hal seperti agama, ekonomi, sosial dan budaya. Penelitian ini meneliti bagaimana local wisdom mampu menjadi penggerak utama dalam kemajuan bangsa, terutama dalam pengembangan kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik sekaligus kekuatan bagi Indonesia dalam persaingan global. *Local wisdom* Indonesia mampu bersaing dalam persaingan global dan memberikan kontribusi besar pada pengembangan Wawasan Nusantara. Keunikan dan keanekaragaman kearifan lokal Indonesia memberikan daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk datang dan menjelajahi keindahan Indonesia. Kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur juga dapat menjadi inspirasi bagi inovasi dan pengembangan teknologi dan ekonomi di Indonesia. Jadi *lokal wisdom* adalah suatu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki potensi besar bagi kemajuan dan perkembangan Indonesia di abad 21 ini, yang sesuai dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti "Berbeda-Beda Tapi Tetap Satu". Semoga melalui penelitian ini, kita dapat lebih menyadari pentingnya menjaga dan memperkaya kearifan lokal Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya yang turun temurun bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Referensi

- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Iswara, K., Sukmawati, Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi : Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140.
- Erofonias, A. Surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). *Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya*.
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8857>
- Gunawan Santoso, S. (2015). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013. *Civitas*, 19(1), 86–109. <https://doi.org/10.17509/civitas.v15i1.2073>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.

- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit*, 1(1), 2–8.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Murod, M., & Santoso, G. (2023). Towards an Equitable Sharia Economic System in the City of Tasikmalaya : The Role of Sharia Regional Regulations and Islamic Relations. *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 244–259.
- Santoso, G. (2014). Model Of Development Of Curriculum Content Of Civic Education (1975-2013) In Indonesia Century 21st. *Colocium*, 20(1), 160–180.
- Santoso, G. (2020a). The structure development model of pancasila education (pe) and civic education (ce) at 21 century 4 . 0 era in indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>
- Santoso, G. (2021a). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. *(International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2021b). The Philosophical Power Of Civic Education 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEED*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 86–109.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52. <http://world.journal.or.id/index.php/epdm/article/view/84>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Nur, M., Hidayat, S., & Murod, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., & Sari, P. K. (2019). *Proceedings Of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Eddy, Siregar, I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts

- Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 3(1), 50–63.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang Tahun 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 03(01), 64–76.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). Penguatan Kemampuan Guru Pada Google Meet, Gform, Gclassroom, Breakout Rooms, Jamboard, Recoording, Gdrive, Gdocs, Gmail, Dan Whiteboarding. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (n.d.). Pengembangan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman psan moral ada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)
- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>